

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar seseorang untuk menemukan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pembelajaran yang dimaksud adalah proses belajar siswa yang berlangsung di sekolah yang membawa siswa antara lain pada pemahaman. Pemahaman tersebut dijadikan sebagai acuan atau sumber nilai yang mempengaruhi siswa dalam bertindak dan berfikir. Pembelajaran menulis dongeng adalah pembelajaran yang melatih siswa berfikir dan menyalurkan pemikiran mereka melalui tulisan dalam bentuk dongeng.

Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang berisi tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Menurut James (dalam Cakra, 2012: 14) dongeng merupakan cerita rakyat lisan yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah salah satu bentuk cerita rakyat lisan yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu dan mempunyai kegunaan sebagai alat hiburan dan alat pendidikan. Dalam cerita rakyat lisan, peneliti tidak berusaha mempengaruhi pendapat pembaca, setiap pembaca boleh menerima atau menolak apa yang dikemukakan oleh peneliti.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang diupayakan oleh guru agar mampu dikuasai oleh siswa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang sangat erat (Tarigan, 2008:4). Keempat keterampilan tersebut diberikan oleh guru secara bertahap dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dari keterampilan yang paling dasar (keterampilan menyimak) sampai dengan keterampilan tingkat paling atas (keterampilan menulis). Siswa tidak dapat secara langsung dihadapkan pada keterampilan menulis, tanpa harus menguasai kosakata melalui kegiatan membaca.

Dari empat keterampilan tersebut peneliti mengambil salah satu jenis keterampilan yakni keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu proses kegiatan dari berpikir kemudian menuangkan ide-ide tersebut ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis mempunyai perananan penting bagi siswa, karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan secara tertulis kepada orang lain. Menurut Tarigan (2003:4) keterampilan menulis adalah keterampilan yang kompleks karena keterampilan menulis ini merupakan proses pengembangan waktu, kesempatan, dan memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis tidak

diperoleh secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Sesuai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam keterampilan menulis adalah 1) menulis kembali dongeng yang dibacakan atau didengar, 2) menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun, 3) menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa, 4) mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung, 5) menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun, 6) menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar, dan 7) menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Dari beberapa kompetensi dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar menulis kembali dongeng yang dibacakan atau didengar. Tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar tersebut adalah siswa mampu menulis kembali dongeng dengan tepat.

Pembelajaran menulis dongeng yang diperdengarkan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melalui proses mendengarkan dongeng yang dibacakan. Tujuan memperoleh bahan informasi atau bahan yang akan ditulis oleh siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menuntun siswa menyimak dongeng yang diperdengarkan.

Dalam proses pembelajaran menulis dongeng yang diperdengarkan guru merupakan salah satu komponen penting. Salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bergantung pada keterampilan mengajar guru.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis dongeng yang diperdengarkan adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dongeng yang diperdengarkan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa belum mampu menulis dongeng. Ketidakmampuan siswa dalam menulis dongeng yang diperdengarkan adalah 1) siswa tidak mengetahui cara menentukan pokok-pokok dongeng, 2) siswa belum mampu memahami penggunaan dan penulisan ejaan dengan baik. Hal ini bisa mengakibatkan proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar dengan efektif dan tidak terarah. Siswa tidak akan memperoleh apapun dari pembelajaran tersebut dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran menulis kembali dongeng yang diperdengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Tahun Pelajaran 2015/2016?

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis kembali dongeng yang diperdengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Tahun Pelajaran 2015/2016?
- c. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam menulis kembali dongeng yang diperdengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis kembali dongeng yang diperdengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis kembali dongeng yang diperdengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Tahun Pelajaran 2015/2016.
- c. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis kembali dongeng yang diperdengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **c.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan ketika peneliti menjadi guru bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan salah satu pengetahuan

dalam hal pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini peneliti merasa telah mendapatkan sebuah bekal ilmu yang nantinya digunakan ketika terjun ke dunia pendidikan.

- b. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini menjadi salah satu acuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kembali dongeng.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan hal-hal berikut.

1. Pembelajaran menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu ketrampilan peserta didik dalam menuangkan ataupun mengembangkan ide-ide pokok pikiran mereka dalam bentuk cerita dongeng.
2. Dongeng adalah bentuk karya sastra yang ditulis atau disusun berdasarkan hasil pemikiran seseorang dan dituangkan dalam bentuk dongeng dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran menulis dongeng yang diperdengarkan adalah pembelajaran yang melatih siswa dalam mengembangkan ide-ide pokok pikiran dalam bentuk cerita dongeng.

